

**ANALISIS EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN BENDUNGAN WAY
SEKAMPUNG PAGELARAN PRINGSEWU LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Naftalia Fieniti Prameswari



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

EXTERNALITY ANALYSIS OF WAY DAM CONSTRUCTION IN PAGELARAN PRINGSEWU LAMPUNG

BY

NAFTALIA FIENITI PRAMESWARI

This study aims to illustrate the activities that occurred from the construction of way sekampung dam which is expected (1) to provide the greatest economic and social benefits for the welfare of the people, (2) accelerate regional development and encourage the economic activities of the community / small and medium enterprises, and (3) encourage the growth of new businesses around way Sekampung Dam. To know the positive and negative eexternality caused to the people of Pekon Bumi Ratu due to these activities, then used in this study through the approach of ecternalitas. This externality is based on the perception of society and direct observation in obtaining expectations from the community. The positive externalities arising from the construction of Way Sekampung Dam are the absorption of labor, business opportunities and the construction of public facilities while negative externality is mostly environmental pollution, as well as declining public health. The hope of the community is the increase in the absorption of labor, business opportunities and general facilities that are adequate and can be used by the community in the long term.

Keywords : Dam, Externality, Hope, Perception

ABSTRAK

ANALISIS EKSTERNALITAS BENDUNGAN WAY SEKAMPUNG PAGELARAN PRINGSEWU LAMPUNG

OLEH

NAFTALIA FIENITI PRAMESWARI

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan yang terjadi dari pembangunan Bendungan Way Sekampung yang diharapkan (1) memberi manfaat ekonomi dan sosial yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat, (2) mempercepat pengembangan wilayah dan mendorong kegiatan ekonomi masyarakat/pengusaha kecil dan menengah, dan (3) mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru disekitar Bendungan Way Sekampung. Untuk mengetahui eksternalitas positif dan negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat Pekon Bumi Ratu akibat kegiatan tersebut, maka yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan eksternalitas. Eksternalitas ini didasarkan pada persepsi masyarakat dan pengamatan langsung dalam memperoleh harapan-harapan dari masyarakat. Eksternalitas positif yang timbul dari adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung adalah penyerapan tenaga kerja, kesempatan berusaha dan pembangunan fasilitas umum sedangkan eksternalitas negatif adalah sebagian besar terjadi pencemaran lingkungan, serta kesehatan masyarakat yang menurun. Harapan masyarakat adalah terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja, kesempatan berusaha dan fasilitas umum yang memadai dan dapat digunakan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

Keywords : Bendungan, Eksternalitas, Harapan, Persepsi

**ANALISIS EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN BENDUNGAN
WAY SEKAMPUNG PAGELARAN PRINGSEWU LAMPUNG**

Oleh

NAFTALIA FIENITI PRAMESWARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2021

Judul Skripsi

**ANALISIS EKSTERNALITAS
PEMBANGUNAN BENDUNGAN WAY
SEKAMPUNG PAGELARAN
PRINGSEWU LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

NAFTALIA FIENITI PRAMESWARI

Nomor Pokok Mahasiswa

1651021002

Jurusan

Ekonomi Pembangunan

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Muhammad Husaini, S.E., M.E.P.

NIP. 19601220 198903 1 004

MENGETAHUI

2. Jurusan Ekonomi Pembangunan



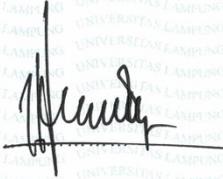
Dr. Neli Aida, S.E., M.Si

NIP. 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Muhammad Husaini, S.E., M.E.P.**



Penguji 1 : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.**



Penguji 2 : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.**



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si
19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Agustus 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 5 Agustus 2021



Naftalia Fieniti Prameswari

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Jakarta, 26 Mei 1998 dari pasangan Bapak Wisnu Patri Indrajati dan Ibu Lola Heny Astuti, serta wali Bapak Benny Octavianto. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan mulai dari TK Tarakanita 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan Provinsi Jakarta dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SD Tarakanita 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan saat menduduki bangku kelas 1 dan 2 mulai dari tahun 2004 sampai dengan 2005 dan pindah sekolah di SD Strada Kampung Sawah Bekasi Jawa Barat pada tahun 2005 hingga 2010. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMP Quantum Indonesia Bekasi Jawa Barat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Quantum Indonesia Bekasi Jawa Barat mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Selanjutnya setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur mandiri. Penulis juga aktif pada organisasi kampus yaitu UKM Kristen Universitas Lampung sebagai anggota Divisi 1 pada tahun 2018. Selanjutnya dipercayai sebagai Sekretaris Divisi 2 Hubungan Masyarakat pada tahun 2019 merupakan pengalaman dan tempat belajar bagi penulis.

MOTTO

"Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati."

Ulangan 31:8

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

Filipi 4:13

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan."

Yeremia 29:11

PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa selalu aku haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan nikmatnya, dalam keadaan suka maupun duka selalu engkau limpahkan karuniamu dalam hidupku hingga aku selalu sadar tiada tempat untuk bertumpu yang terbaik selain kepadamu.

Kupersembahkan sebuah karya terbaikku ini kepada orangtuaku Papa Wisnu Kumakaw, Ayah Benny Octavianto dan Ibunda Lola Heny Astuti, Adikku Manda dan Raka. Terimakasih telah menjadi sumber kekuatanku dan kasih sayang, semangat serta doa kalian hingga aku mampu untuk menyelesaikannya.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-teman terbaikku. Terimakasih atas dukungan dan canda tawa yang telah diberikan.

Untuk seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan atas motivasi, bimbingan, pengalaman, dan nasihat.

Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANWANCANA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan. Skripsi ini berjudul “Analisis Eksternalitas Pembangunan Bendungan Way Sekampung Pagelaran Pringsewu Lampung”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.E.P. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Emi Maimunah, S.E.,M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Thomas Adrian, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasihat, dan bantuannya selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama perkuliahan.
9. Seluruh Karyawan/Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Terkhusus untuk Papaku Wisnu Patria Indrajati, Ayahku Benny Octivianto dan Ibuku Lola Heny Astuti yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa tiada henti kepada penulis, serta menjadi pendorong semangat agar penulis terus berusaha keras mewujudkan cita-cita dan harapan sehingga dapat membanggakan bagi mereka.
11. Teristimewa untuk adikku Raka Abimayu Tejokrisnaya yang telah memberikan semangat dan doa yang tulus kepada penulis.
12. Keluarga Besarku, untuk Opa Budi (Alm), Opa Edi (Alm), Eyang Heru (Alm), Oma Jeanny, Oma Wini, serta om, tante dan sepupu-sepupuku yang lain. Terimakasih atas motivasi, nasihat , dan dukungannya hingga saat ini.

13. Untuk Keluarga Om Evert, Om Erick, dan Mami Ninuk sekeluarga.
Terimakasih atas bantuannya baik moril maupun materil, serta motivasi, nasihat, dan dukungannya hingga saat ini.
14. Untuk pengurus UKM Kristen Universitas Lampung tahun 2018
terimakasih untuk doa, saran, masukan, dan motivasi yang diberikan.
15. Untuk pengurus UKM Kristen Universitas Lampung tahun 2019, para BPH dan juga adik pengurus lainnya terimakasih untuk doa, dukungan, dan motivasi.
16. Untuk sahabat terbaikku Rosalita Debora Immanauli dan Ratna Claudia Naomi Hutagalung, yang selalu setia menemani, memberikan doa, semangat, motivasi, serta dukungan dan masukan tiada henti yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
17. Sahabat-sahabatku di pulau Jawa, untuk Balqis Rafianti, Oki Rakhmadani, Airell Sanuya Wibisono, Pramudya Arlingga, Aretha Swari Salsabila, dan Anindya Anes Salsabilla. Terimakasih atas motivasi, nasihat, kebaikan, serta doa dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
18. Sahabat-sahabat seperjuangan, untuk Nur Anisa, Silpayana, Ida Ayu, Ridia Maharani, Reviyana Puspitasari, dan Mitha Octavianti. Terimakasih atas motivasi, nasihat, kebaikan, serta doa dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
19. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan skripsi Anggi Agustin, Syahrudin, Agung Dio, dan Hendra Sanjaya terimakasih telah memberi dukungan dan masukan kepada penulis.

20. Teman-teman EP FEB Unila 2016, untuk Mawar, Tiara, Shafira, Daimah, Fitri, Zunun, Yoseva, Arif, Dimas, Erlin, Bintang, dan teman-teman EP lainnya yang tidak disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, dan telah menjadi teman-teman yang baik selama ini. Semoga pertemanan kita tetap terjaga.
21. Teman-teman KKN Desa Negeri Sakti Sungkai Barat Lampung Utara, Dinda, Elpin, Rona, Hairul, Razif, dan Sitmer terimakasih atas 40 hari yang penuh kenangan, canda tawa, serta kebahagiaan ,semoga pertemanan kita akan tetap terjaga.
22. Keluarga besar Induk Semang KKN Desa Negeri Sakti Sungkai Barat Lampung Utara, keluarga Ibu Kades Herlina. Terimakasih atas 40 hari yang penuh kenangan, suasana kekeluargaan, dan bantuannya selama KKN. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga.
23. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Tuhan Memberkati.

Bandar Lampung, **5 Agustus 2021**

Penulis

Naftalia Fieniti Prameswari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pembangunan	12
2. Eksternalitas.....	14
3. Dasar Hukum Bendungan.....	17
4. Dampak Sosial dan Ekonomi	19
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	25
B. Jenis dan Sumber Data	25
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi.....	33
F. Metode Analisis Data	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Pelaksanaan Pembangunan Bendungan Way Sekampung.....	35
B. Gambaran Umum Responden	37
C. Eksternalitas Positif Pembangunan Bendungan Way Sekampung.....	41
D. Eksternalitas Negatif Pembangunan Bendungan Way Sekampung	46
E. Pembahasan Hasil Penelitian	47

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bendungan dalam Tahap Pembangunan di Indonesia.....	3
2. Luas Kecamatan Pagelaran menurut Pekon, 2018	5
3. Demografi Pekerjaan Pekon Bumi Ratu	6
4. Matriks Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	8
5. Penelitian Terdahulu.....	26
6. Definisi Operasional Variabel.....	34
7. Demografi Penduduk Pekon Bumi Ratu menurut Wilayah	35
8. Hasil Analisis Persepsi Kesempatan Kerja.....	50
9. Hasil Analisis Persepsi Pemberian Kontrak Kerja	50
10. Hasil Analisis Persepsi Pemberian Pembekalan Pekerja.....	51
11. Hasil Analisis Persepsi Peluang Usaha	51
12. Hasil Analisis Persepsi Jenis Usaha	52
13. Hasil Analisis Persepsi Pembangunan Fasilitas Umum.....	53
14. Hasil Analisis Persepsi Jenis Fasilitas Umum.....	53
15. Hasil Analisis Persepsi Keresahan Masyarakat.....	54
16. Hasil Analisis Persepsi Kesehatan Masyarakat Menurun	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	30
2. Rata-rata Responden menurut Jenis Kelamin	43
3. Rata-rata Responden menurut Kelompok Usia	44
4. Rata-rata Responden menurut Status Menikah	45
5. Rata-rata Responden menurut Pendidikan Terakhir	45
6. Rata-rata Responden menurut Pekerjaan	46
7. Rata-rata Responden menurut Pendapatan Perbulan.....	47
8. Rata-rata Responden menurut Jumlah Tanggungan.....	48
9. Rata-rata Responden menurut Kesempatan Bekerja	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	L1
2. Tabulasi Kuesioner Penelitian.....	L2
3. Dokumentasi Penelitian.....	L3

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia pada masa ini merupakan negara yang sedang melakukan pembangunan yang pesat. Dalam pembangunan, pemerintah sebagai agen pembangunan dan masyarakat adalah obyek sekaligus subyek pembangunan tersebut. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi (2007), Pembangunan Nasional adalah rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Pembukaan UUD RI Tahun 1945 melalui rangkaian pembangunan berlangsung tanpa henti, dengan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat dari generasi demi generasi.

Pembangunan yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan berangsur angsur membaik. Industri kreatif merupakan salah satu sarana baru yang menjadi jantung perekonomian yang terbagi dalam dua tipe yaitu; agroindustri dan non agroindustri. Selain industri kreatif, infrastruktur merupakan salah satu pembangunan yang saat ini sedang melalui adanya pembangunan ini dapat meningkatkan potensi potensi lain yang dapat dikembangkan.

Pembangunan infrastruktur saat ini juga ditingkatkan pada sumber daya air dengan pembangunan bendungan. Bendungan yaitu bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, beton, dan/atau pasangan batu yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang (*talling*), atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk yang bertujuan pembangunan bendungan antara lain adalah meningkatkan manfaat serta fungsi sumber daya air, pengendalian daya rusak air, fungsi pengamanan tampungan limbah tambang (*talling*) atau tampungan lumpur

(Peraturan Pemerintah, 2010). Pembangunan ini dapat membangkitkan sektor ekonomi melalui irigasi yang memadai sehingga dapat menunjang kebutuhan masyarakat.

Pembangunan bendungan umumnya merupakan bagian dari suatu proyek pengembangan sumber daya air yang memiliki tujuan tertentu yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Studi kelayakan bendungan dilakukan melalui *Preliminary Appraisal of Regulating Dam on Way Sekampung*, *Feasibility Study Regulating Dam Way Sekampung*, dan *Detailed Design of Regulating Dam Way Sekampung* yang menjadi dasar yang tepat dalam pembangunan bendungan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan. Kriteria dasar penentuan bendungan secara keseluruhan adalah aman terhadap kegagalan struktural, aman terhadap kebocoran dan rembesan, dan aman terhadap kegagalan hidrolis. Kriteria umum penentuan bendungan melalui, tingginya pelindung atau jagaan air harus dapat menahan limpasan air banjir, keadaan sekeliling bendungan haruslah aman dalam keadaan stabil maupun darurat, dan kapasitas bendungan cukup dan sesuai dalam pengaliran (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 1997).

Tabel 1 Bendungan dalam Tahap Pembangunan di Indonesia

Nama Bendungan	Lokasi	Volume (juta m³)	Irigasi (ha)	Manfaat Reduksi Banjir (m³/det)	Air baku (m³/det)	Listrik (MW)
	Kalimantan					
Marangkayu	Timur	12,37	1507	0,73	0,45	1,35
Tugu	Jawa Timur	9,30	1200	42,47	0,01	0,40
Kuningan	Jawa Barat	28,70	3000	-	0,30	0,50
Bendo	Jawa Timur	43,11	7800	490,00	0,37	-
Gongseng	Jawa Timur	22,43	6191	133,27	0,30	0,70
Tukul	Jawa Timur	8,68	600	-	0,30	0,26
Karalloe	Sulawesi Selatan	40,50	10000	-	0,40	5,00
Gondang	Jawa Tengah	9,15	4680	639,22	0,20	0,33
Logung	Jawa Tengah	20,15	5354	105,00	0,20	0,50
Pidekso	Jawa Tengah	25,00	1500	-	0,30	-
	Nusa Tenggara					
Mila	Barat	6,57	1689	177,74	0,10	-
	Nusa Tenggara					
Rotiklot	Timur	3,30	139	500,00	0,04	0,15
Sei Gong	Kepulauan Riau	11,80	-	-	0,40	-
Sindangheula	Banten	9,26	1289	50	0,80	-

Nama Bendungan	Lokasi	Volume (juta m³)	Irigasi (ha)	Manfaat Reduksi Banjir (m³/det)	Air baku (m³/det)	Listrik (MW)
Keu Reuto	Aceh	215,94	9420	896,00	0,05	6,34
Karian	Banten	314,70	21350	-	12,80	1,80
Lolak	Sulawesi Utara Nusa Tenggara	16,10	2214	-	0,50	3,30
Bintang Bano	Barat	65,84	6695	647,00	0,55	8,80
Passeloreng	Sulawesi Selatan Kalimantan	138,00	8509	-	0,31	2,50
Tapin	Selatan	70,52	5472	107,00	0,50	3,30
Ciawi	Jawa Barat	6,45	-	116,00	-	-
Sukamahi	Jawa Barat	1,68	-	13,53	-	-
Way Sekampung	Lampung	68,06	72713	185,00	2,48	5,40
Kuwil						
Kawangkoan	Sulawesi Utara	23,37	-	470,00	4,50	1,40
Cipanas	Jawa Barat	280,81	9243	475,00	0,85	3,00
Ladongi	Sulawesi Tenggara Nusa Tenggara	45,95	3604	1,27	0,12	1,30
Napun Gete	Timur	14,34	300	219,43	0,21	0,71
Leuwikeris	Jawa Barat	81,44	11276	57,00	0,85	20,00
Pamukkulu	Sulawesi Selatan	97,30	6256	2,50	0,13	0,20
Way Apu	Maluku Nusa Tenggara	57,00	10000	471,00	0,50	6,00
Temef	Timur	45,78	6000	230,00	0,01	2,60
Margatiga	Lampung	14,25	10950	-	0,80	-
Semantok	Jawa Timur	32,67	1900	237,18	0,31	-
Lausimeme	Sumatera Utara	28,00	-	68,17	3,00	2,80

Sumber : Pusat Bendungan, Dirjen Sumber Daya Air, 2018

Melalui Tabel 1, Bendungan Way Sekampung merupakan bendungan yang berada pada tahap pembangunan di Lampung dan merupakan salah satu bendungan yang besar dalam pembangunan saat ini. Bendungan ini berada di Pekon Bumi Ratu, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung yang terletak pada koordinat 104,918 BT dan 5,334 LS. Rencana pembangunan bendungan Way Sekampung pada tahun 2016, diperkirakan selesai pada tahun 2019, dan beroperasi tahun 2020. Luas bendungan 4000 Ha dengan tinggi 55 meter, panjang mercu 362 meter, dan volume tampung 68,06 juta m³ dan efektif 33,46 juta m³ yang dapat mengurangi debit banjir sebesar 450 m³ /detik dan menyediakan pasokan air sebesar 2,95 m³ detik (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2020).

Bendungan Way Sekampung merupakan salah satu sarana prasarana yang digunakan untuk menjadi tempat irigasi yang berguna untuk masyarakat Pringsewu dan Lampung Selatan yang bermata pencaharian sebagai petani, objek irigasi cadangan air baku saat musim kemarau yang berkepanjangan, dan sektor pariwisata baru. Tujuan dan manfaat pembangunan Bendungan Way Sekampung adalah memberi akses irigasi, memberikan pemenuhan cadangan air baku masyarakat, pembangkit listrik, dan sebagai peningkatan pariwisata Pringsewu yang baru bagi masyarakat sekitar. Melalui tujuan tersebut diharapkan bahwa Bendungan Way Sekampung dapat menopang dan meningkatkan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar terkhusus pada masyarakat yang terdampak dari pembangunan Bendungan Way Sekampung (Sulistiyono, 2021). Maka dalam penelitian ini analisis eksternalitas merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam beberapa hal yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya pembangunan yang terjadi.

Tabel 2 Luas Kecamatan Pagelaran menurut Pekon Tahun 2018

No	Pekon	Luas	
		Km ²	Ha
1	Candi Retno	4,44	444
2	Tanjung Dalam	4,96	496
3	Way Ngison	7,40	740
4	Karang Sari	6,70	670
5	Gumuk Mas	2,59	259
6	Patoman	3,25	325
7	Pagelaran	3,62	362
8	Suka Ratu	3,50	350
9	Suka Wangi	2,90	290
10	Lugu Sari	5,38	538
11	Panutan	2,18	218
12	Bumi Ratu	5,10	510
13	Gemah Ripah	1,43	143
14	Pamenang	4,70	470
15	Pasi Ukir	1,04	104
16	Gumuk Rejo	1,78	178
17	Puji Harjo	0,40	40
18	Padang Rejo	1,87	187
19	Sidodadi	1,19	119
20	Sumber Rejo	1,99	199
21	Bumi Rejo	3,09	309
22	Ganjaran	0,96	96
Jumlah		72,47	7247

Sumber: Badan Pusat Statistik Pringsewu, 2019

Melalui Tabel 2, Bendungan Way Sekampung mengairi empat kelurahan/pekon yaitu, Pekon Bumi Ratu, Pamenang, Pasir Ukir, Lugu Sari. Melihat dari luas Kelurahan Bumi Ratu memiliki luas terbesar kedua dari ke 4 pekon tersebut setelah Kelurahan Lugu Sari. Pekon Bumi Ratu menjadi letak keberadaan dan letak administrasi pada Bendungan Way Sekampung.

Tabel 3 Demografi Pekerjaan Pekon Bumi Ratu Tahun 2017

No	Kelompok Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja Mengurus Rumah	82	86	168
2	Tangga	2	438	440
3	Pelajar/Mahasiswa	211	181	392
4	Pensiun	1	2	3
5	Pegawai Negeri Sipil	14	8	22
6	Kepolisian	1	0	1
7	Petani	322	30	352
8	Nelayan	1	0	1
9	Karyawan Swasta	40	17	57
10	Karyawan Honorer	5	0	5
11	Buruh Harian Lepas	24	24	48
12	Buruh Tani	12	2	14
13	Pembantu Rumah Tangga	0	4	4
14	Tukang Batu	9	0	9
15	Tukang Kayu	4	0	4
16	Juru masak	0	1	1
17	Guru	0	4	4
18	Perawat	1	0	1
19	Sopir	2	0	2
20	Pedagang	4	4	8
21	Perangkat Desa	9	0	9
22	Wiraswasta	129	18	147
Jumlah		873	22	1692

Sumber : Website Resmi Pekon Bumi Ratu, 2019

Dari Tabel 3, berdasarkan data pada tahun 2018 diatas sebagian dari masyarakat Pekon Bumi Ratu bermata pencaharian petani terlihat dengan jumlah 352 orang sehingga dalam pembangunan bendungan ini sektor pertanian masyarakat yang seharusnya sangat terdampak melalui irigasi baru. Lapangan kerja yang diterima oleh masyarakat akibat adanya pembangunan bendungan ini diharapkan dapat mengurangi jumlah kelompok masyarakat yang belum atau tidak bekerja dengan

jumlah 168 (pensiun, pengangguran, dan anak-anak) yang dikhususkan pada pengangguran. Melalui pembangunan suatu proyek mampu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja dengan memberikan kesempatan kerja, tidak hanya dalam ekonomi namun menunjang keadaan sosial masyarakat.

Pembangunan bendungan ini diduga dapat menimbulkan dampak eksternalitas positif dan negatif. Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan (Mangkoesebroto, 1997). Dalam pembangunan proyek ini terdapat peningkatan penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan fasilitas umum. Sedangkan eksternalitas negatif terjadi apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan. Eksternalitas negatif merupakan biaya yang akan dikenakan dan ditanggung oleh orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif (Mangkoesebroto, 1997).

Bendungan Way Sekampung memiliki kapasitas tampung 68 juta m³ yang akan dimanfaatkan untuk menambah areal irigasi seluas 15.000 hektar dalam sistem Irigasi Sekampung menjadi total seluas 70.000 hektar sehingga meningkatkan intensitas tanam menjadi 270% terutama untuk Kabupaten Pringsewu. Penyediaan air irigasi untuk pengembangan DI Rumbia Extension dengan luas 17.334 ha (Dewan Sumber Daya Air Nasional, 2020). Dengan adanya tujuan dari pembangunan Bendungan Way Sekampung untuk sistem irigasi yang seharusnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar namun masyarakat belum dapat merasakan sistem irigasi yang diberikan dan kualitas lingkungan yang menurun. Maka untuk hal tersebut perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dan diperlukan penanganan maupun suatu evaluasi lanjut oleh pemerintah.

Tabel 4 Matriks Pengelolaan Lingkungan Hidup

Dampak Lingkungan yang dikelola Tahap Konstruksi	Sumber Dampak	Bentuk Pengelolaan	Indikator
Terciptanya kesempatan kerja	Mobilisasi Tenaga Kerja	Memberikan kesempatan kerja kepada tenaga kerja lokal sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan, membuat kesempatan kerja bersama berupa kontrak kerja dan memberikan pembekalan kepada tenaga kerja	Presentase masyarakat lokal yang diterima bekerja pada tahap konstruksi
Peluang usaha		Mengkoordinir usaha-usaha masyarakat yang muncul selama tahap konstruksi dan melakukan penempatan lokasi usaha	Munculnya usaha-usaha masyarakat setempat di sekitar lokasi kegiatan pembangunan DAM
Tingkat pendapatan		Menjaring tenaga kerja yang berasal dari masyarakat lokal yang berada disekitar lokasi proyek	Meningkatnya perekonomian dimasyarakat sekitar proyek baik yang terjaring penerimaan sebagai tenaga kerja, maupun yang memanfaatkan dengan membuka usaha seperti warung/kios-kios kecil
Sanitasi lingkungan		Penyediaan sarana pembuangan sampah dan bekerjasama dengan dinas kebersihan kota dalam penanganan sampah	Tidak terjadi penurunan secara drastis sanitasi lingkungan

Dampak	Sumber	Bentuk Pengelolaan	Indikator
Penurunan kualitas udara	Mobilisasi alat dan material	Penyiraman secara berkala pada jalan-jalan yang digunakan serta menugaskan seorang petugas untuk mengawasi kegiatan dan penduduk yang mendekat agar terhindar dari kecelakaan pada saat mobilisasi	Konsentrasi debu yang timbul tidak melebihi baku mutu udara ambien
	Akses jalan	Penggunaan kendaraan proyek minimal keluaran 10 tahun terakhir, dan/atau melakukan pengecekan kelayakan jalan kendaraan proyek serta melakukan uji emisi	Konsentrasi debu yang timbul tidak melebihi baku mutu udara ambien
	Pembangunan fasilitas mendukung	Penggunaan terpal penutup kendaraan pengangkut material dan pengaturan jadwal keberangkatannya/dilakukan tidak secara bersamaan	Konsentrasi debu yang timbul tidak melebihi baku mutu udara ambien
	Peningkatan intensitas kebisingan	Penggunaan kendaraan proyek minimal keluaran 10 tahun terakhir, dan/atau melakukan pengecekan kelayakan jalan kendaraan proyek serta melakukan uji emisi	Konsentrasi debu yang timbul tidak melebihi baku mutu udara ambien

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2017

Terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Mirza Nirwansyah, Cecep Kusmana, Eriyanto, dan M. Yanuar J. Purwanto pada tahun 2018 mengenai “Analisis Keberlanjutan Pembangunan Bendungan Way Sekampung Lampung” dalam penelitian ini dikatakan bahwa dalam pembangunan ini terdapat dampak sosial dan ekonomi yang ada pada masyarakat. Didalamnya terdapat akses jalan warga yang baru yang dapat dilalui oleh masyarakat maupun pendatang,

peningkatan tekanan pemanfaatan lahan, erosi tanah yang berakibat menurunnya kualitas air baku masyarakat, dan menurunnya kualitas air untuk rumah tangga, kota maupun industri.

Masalah dan kajian eksternalitas kerap terjadi disetiap pembangunan industri ataupun proyek, seperti yang terjadi di Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi melalui adanya industri semen SCG (Siam Cement Group) Sukabumi pada tahun 2015, pada hal ini dapat dijadikan contoh bagaimana penyerapan tenaga kerja terjadi namun tidak semua masyarakat sekitar dapat terserap dengan baik sehingga bekerja dan membuka lahan pekerjaan baru dengan menjadi pedagang dan membuka kafe. Sehingga akibat adanya pembukaan kafe masyarakat dan juga pedagang-pedagang baru mengakibatkan pencemaran air sungai dan sumur masyarakat untuk kebutuhan sehari hari dan juga aktivitas industri semen ini menyebabkan polusi udara yang merugikan masyarakat dan menimbulkan penyakit bagi masyarakat.

Selain kasus eksternalitas yang terjadi pada SCG Sukabumi, dalam penelitian lain oleh Eriska Nur Oktabriani pada tahun 2018 dengan judul “Dampak Eksternalitas Industri Pengelolaan Karet terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, Kecamatan Gedongtaan, Kabupaten Pesawaran)” penelitian ini menggambarkan keadaan eksternalitas yang terjadi akibat adanya pembangunan industri karet. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa eksternalitas yang dirasakan oleh masyarakat berupa positif dan negatif. Eksternalitas positif yang dirasakan adalah adanya penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan yang dirasakan secara umum, perubahan peluang usaha seperti warung makan dan warung sembako. Namun, eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat adalah pencemaran melalui limbah, kerusakan infrastruktur jalan yang dilakukan untuk mobilisasi, dan kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar yang ditimbulkan dari kerusakan jalan.

Penelitian eksternalitas juga dilakukan oleh Rahmawati Muji Lestari dan Rosiana (2017) dengan judul “Pengaruh Eksternalitas Pabrik Gula Rejosarie terhadap

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Rejosarie, Kecamatan Kawedanan, Magetan”. Melalui pembangunan pabrik gula Rejosarie masyarakat mengalami eksternalitas positif yaitu peningkatan pendapatan saat proses produksi gula. Tetapi masyarakat merasakan eksternalitas negatif yaitu kehidupan sosial ekonomi masyarakat tidak mendapatkan keuntungan karena dengan adanya pabrik membuat polusi akibat aktivitas pabrik dan juga masyarakat tidak mendapatkan ganti rugi melainkan berbagai acara yang diselenggarakan pihak Pabrik Gula Rejosari yang dianggap merupakan kompensasi dari kerugian yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Shara dan Vivi Silvia (2019) menggambarkan eksternalitas yang terjadi akibat dari adanya pembangunan objek wisata “Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus di Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar)”. Dalam penelitian ini objek wisata dapat membuka lapangan kerja dengan berbagai jenis usaha yang banyak menyererap tenaga kerja dari masyarakat Mukim Lampuuk, meningkatkan pendapatan masyarakat Lampuuk, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lampuuk.

Melalui uraian dan penelitian yang telah dilakukan serta kasus eksternalitas di atas, maka penulis menyatakan terdapat masalah yang perlu diteliti. Irigasi yang merupakan salah satu tujuan dengan adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung dan sektor pertanian masyarakat merupakan sektor yang terdampak secara positif akibat adanya pembangunan ini. Namun ternyata hal ini menimbulkan dampak yaitu dengan adanya pembangunan ini sektor pertanian masyarakat tidak dapat dikembangkan melalui Bendungan Way Sekampung sehingga masyarakat harus mengembangkan irigasi melalui sumber lain dan merusak lingkungan akibat adanya pembangunan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hal-hal yang tidak tepat guna melalui pembangunan Bendungan Way Sekampung. Berdasarkan uraian tersebut penulis menganggap penting melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Eksternalitas Pembangunan Bendungan Way Sekampung”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana eksternalitas positif dan eksternalitas negatif dari pembangunan Bendungan Way Sekampung?
2. Bagaimana persepsi dan harapan masyarakat mengenai pembangunan Bendungan Way Sekampung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai pembangunan Bendungan Way Sekampung terhadap eksternalitas yang dirasakan oleh masyarakat petani di Pekon Bumi Ratu. Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Menganalisis eksternalitas positif dan negatif dari pembangunan Bendungan Way Sekampung.
2. Mendeskripsikan persepsi dan harapan masyarakat mengenai pembangunan Bendungan Way Sekampung.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak. Terhadap beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Penelitian tentang perubahan sosial ekonomi pada masyarakat dapat menambah wawasan peneliti, sehingga dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran terutama saat melaksanakan penelitian ini.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan gambaran dan penegasan mengenai pembangunan yang memiliki beberapa dampak pada masyarakat dan adanya perubahan sosial ekonomi yang terjadi karena pembangunan, sehingga pemerintah bisa menimbang beberapa kebijakan yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pembangunan

Pembangunan biasa diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak output yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk (Todaro dan Smith, 2004). Pembangunan dapat juga diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2004). Pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. (Siagian, 1994)

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana (Ginanjjar Kastasasmita, 1994). Menurut Pembukaan UUD 1945, pembangunan adalah upaya mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, berkeadilan, berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Tujuan yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa hakikat pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, dan membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi.

Pembangunan dilaksanakan oleh masyarakat yang terdiri dari individu, kelompok masyarakat, desa, kecamatan atau kelurahan, kabupaten atau kota, provinsi hingga nasional, dan global atau internasional pembangunan antar negara. Pembangunan

berlangsung berdasarkan kemauan, kebutuhan, dan kemampuan rakyat, sehingga dapat dilakukan mandiri oleh masyarakat serta dimanfaatkan sendiri hasil dan dampaknya untuk rakyat (Bappenas, Pokok pokok Penyelenggaraan Pembangunan Nasional).

Indikator pembangunan terdiri dari lima faktor menurut Tikson, 2005 yaitu:

1. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita, merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makro ekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pendapatan perkapita telah menjadi indikator makroekonomi yang tidak bisa diabaikan, walaupun memiliki beberapa kelemahan. Sehingga pertumbuhan pendapatan nasional selama ini telah dijadikan tujuan pembangunan di negara-negara dunia ketiga.

2. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi, melalui peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor industri/manufaktur dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja.

3. Urbanisasi

Urbanisasi diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi. Di negara-negara industri, sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan di negara-negara yang sedang berkembang proporsi terbesar tinggal di wilayah pedesaan.

4. Angka Tabungan

Angka tabungan dengan perkembangan sektor manufaktur/industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Finansial capital merupakan faktor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah.

5. Indeks Kualitas Hidup

aIndeks kualitas hidup atau *Physical Quality of life Index* (PQLI) digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dibuat indikator makro ekonomi tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat dalam mengukur keberhasilan ekonomi.

2. Eksternalitas

a. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas dapat dikatakan dengan dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain (Mohammad Khusaini, 2006). Eksternalitas adalah ekonomi sebagai suatu peristiwa yang memberi keuntungan cukup besar atau memberikan kerugian cukup besar pada beberapa orang yang tidak ikut secara penuh dalam pengambilan keputusan. (Corner dan Sandler, 1993). Eksternalitas adalah ketika aktivitas ekonomi mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Sehingga ketika terjadi eksternalitas, maka *private choices* oleh konsumen dan produsen dalam *private markets* umumnya tidak menghasilkan sesuatu yang secara ekonomi efisien. (Fisher, 1996)

Berdasarkan pada pemahaman di atas dapat dijelaskan bahwa dalam perspektif teoritis, eksternalitas terjadi karena adanya perbedaan antara *marginal social* dan *private cost* suatu barang. Dalam kasus kerusakan lingkungan di atas menimbulkan *negative externality* karena tidak adanya unsur biaya tambahan dalam bentuk *social cost* yang masuk dalam komponen harga barang akhir. Oleh

karena itu, diperlukan government intervention dalam bentuk penetapan pajak atau subsidi guna mengoreksi dampak-dampak dari eksternalitas (Soares, 2013).

b. Bentuk Eksternalitas

Eksternalitas terdiri dari dua bentuk, yaitu:

1. Eksternalitas Negatif

Menurut Friedman (1990), Eksternalitas negatif atau biaya eksternal adalah biaya terhadap pihak ketiga selain pembeli dan penjual pada suatu macam barang yang tidak direfleksikan dalam harga pasar. Ketika terjadi eksternalitas yang negatif, harga barang atau jasa tidak menggambarkan biaya sosial tambahan secara sempurna pada sumber daya yang dialokasikan dalam produksi. Baik pembeli maupun penjual barang tidak memperhatikan biaya- biaya ini pada pihak ketiga. Tolak ukur yang dilakukan dalam eksternalitas negatif terdapat pada:

a. Pencemaran lingkungan

Dalam konsep ekonomi, pencemaran merupakan suatu eksternalitas yang terjadi bila satu atau lebih individu mengalami atau menderita kerugian berupa hilangnya kesejahteraan mereka (Monke dan Pearson, 1989). Dengan adanya pembangunan barang publik tersebut menimbulkan penurunan kualitas udara, kualitas air yang menurun, dan kebisingan.

b. Kesehatan menurun

Kesehatan yang menurun merupakan salah satu dampak negatif dari adanya pembangunan, kadang faktor kesehatan adalah salah satu hal yang terabaikan dalam pembangunan dari sisi operasional pembangunan. Dengan adanya barang publik tersebut kualitas air yang menurun dan polusi mengakibatkan timbulnya penyakit.

2. Eksternalitas Positif

Menurut Friedman (1990), Eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas positif, maka harga tidak sama dengan keuntungan sosial tambahan dari barang dan jasa yang ada. Contoh dari eksternalitas positif ini adalah dengan adanya suntikan antibodi terhadap suatu

penyakit, maka suntikan tersebut selain bermanfaat bagi orang yang bersangkutan juga bermanfaat bagi orang lain agar tidak tertular penyakit.

Tolak ukur yang dilakukan dalam eskternalitas positif terdapat pada:

a. Penyerapan tenaga kerja

Dengan adanya barang publik tersebut ada beberapa masyarakat yang mendapatkan pekerjaan yang layak dan sebagian juga mendapatkan peluang usaha baru membuka warung kecil disekitar proyek.

b. Peluang usaha

Dengan adanya barang publik tersebut membantu perkembangan struktur ekonomi melihat sebelumnya keadaan ekonomi yang lambat namun dengan adanya pembangunan ini meningkatkan roda perekonomian yang pesat.

c. Pembangunan fasilitas umum

Pembangunan fasilitas umum seperti pembangunan jalan sebagai akses utama dan juga pembangunan fasilitas lainnya seperti mushala dan lainnya yang mempermudah kegiatan sehari hari masyarakat.

Menurut Baumol dan Oates (1975), Bentuk eskternalitas terbagi menjadi dua antara lain:

1. Eksternalitas yang dapat habis (*Deplatable Externality*)

Bentuk eksternalitas ini merupakan dampak eksternalitas yang memiliki ciri barang privat. Jika barang tersebut di konsumsi oleh individu maka barang itu tidak bias di konsumsi oleh orang lain.

2. Eksternalitas yang tidak dapat habis (*Undeplate Externality*)

Bentuk eksternalitas ini merupakan dampak eksternalitas yang memiliki ciri barang publik. Jika barang tersebut di konsumsi oleh individu tidak akan mengurangi konsumsi bagi orang lain.

c. Jenis-jenis Eksternalitas

Jenis eksternalitas terdiri dari empat jenis, yaitu:

1. Dampak atau efek yang muncul dari produsen terhadap produsen lain

Eksternalitas ini adalah aktivitas yang menyebabkan adanya perubahan atau pergeseran fungsi produksi dari produsen lain. Contohnya, dampak dalam bentuk

biaya pemurnian atau pembersihan air yang dipakai oleh produsen hilir yang terkena pencemaran air akibat dari produsen hulu.

2. Dampak atau efek yang muncul dari produsen terhadap konsumen

Eksternalitas ini adalah aktivitas yang merubah atau menggeser fungsi utilitas oleh rumah tangga (konsumen). Contohnya, polusi suara, menurunnya daya tarik alam karena pertambangan, dan bahaya radiasi.

3. Dampak atau efek yang muncul dari konsumen terhadap konsumen lain

Eksternalitas ini merupakan aktivitas seseorang atau kelompok tertentu untuk mempengaruhi atau merusak fungsi utilitas konsumen lain. Contohnya, pembakaran sampah oleh sesama warga, bising suara radio atau televisi, dan asap rokok bagi perokok pasif.

4. Dampak atau efek yang muncul dari konsumen terhadap produsen

Eksternalitas ini adalah aktivitas konsumen yang mengganggu fungsi produksi suatu produsen atau kelompok produsen tertentu. Contohnya adalah limbah rumah tangga yang dibuang ke sungai sehingga mengganggu usaha tertentu yang memanfaatkan air tersebut biasanya pada usaha perikanan dan perusahaan air bersih.

3. Dasar Hukum Bendungan

Bendungan yaitu bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, beton, dan/atau pasangan batu yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang (*talling*), atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk yang bertujuan pembangunan bendungan antara lain adalah meningkatkan manfaat serta fungsi sumber daya air, pengendalian daya rusak air, fungsi pengamanan tampungan limbah tambang (*talling*) atau tampungan lumpur (Franco Peña et al., 2010).

Pembangunan bendungan yang kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan bendungan beserta waduknya merupakan upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan bendungan, disamping memberi manfaat yang besar dapat juga mengandung dampak lingkungan dan sosial yang seringkali tidak dapat

diterima masyarakat. Disamping itu pembangunan dan pengelolaan bendungan juga harus memperhatikan mengenai keamanan bendungan. Pembangunan dan pengelolaan bendungan yang berkelanjutan memerlukan penyiapan pengaturan tentang bendungan oleh Pemerintah. (Perencanaan et al., 2017).

Kebijakan tentang bendungan yang diawali dengan pengaturan tentang kriteria bendungan yang terkait dengan lingkup keamanan bendungan, dan perubahannya sebagai berikut:

- a. Bendungan dengan tinggi 15 meter atau lebih, diukur dari dasar lembah terdalam dan daya tampung sekurang-kurangnya 100.000 m³
- b. Bendungan dengan tinggi kurang dari 15 meter, diukur dari dasar lembah terdalam dan dengan daya tampung sekurang-kurangnya 500.000 m³.
- c. Bangunan penahan air lainnya diluar ketentuan yang disebutkan dalam butir dan atau yang ditetapkan oleh Komisi Keamanan Bendungan.

(Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 1997)

Selanjutnya sejalan dengan kompleksitas permasalahan lahan; lingkungan hidup dan sosial; serta pengelolaan bendungan pasca pembangunan yang terkait dengan kelembagaan pengelola bendungan, operasi dan pemeliharaan. Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), menetapkan Permen PUPR Nomor 27 Tahun 2015 tentang Bendungan. Ruang lingkup Permen PUPR ini meliputi kriteria pembangunan dan pengelolaan bendungan beserta waduknya sebagai berikut:

- a. Bendungan dengan tinggi lebih dari 15 meter atau lebih diukur dari dasar pondasi terdalam
- b. Bendungan dengan tinggi 10 meter sampai dengan 15 meter diukur dari dasar pondasi terdalam dengan ketentuan, panjang puncak bendungan paling sedikit 500 meter, daya tampung waduk paling sedikit 500.000 m³, debit banjir maksimal yang diperhitungkan paling sedikit 1.000 m³/detik, dan bendungan yang mempunyai kesulitan khusus pada pondasi atau bendungan yang didesain menggunakan teknologi baru dan/atau bendungan yang mempunyai kelas bahaya tinggi.

(Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2015).

Kebijakan tentang bendungan, semula Pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor 72 Tahun 1997 tentang Keamanan Bendungan, yang diawali dengan pengaturan tentang kriteria bendungan yang terkait dengan lingkup keamanan bendungan.

Selanjutnya, sejalan dengan kompleksitas permasalahan lahan, lingkungan hidup dan sosial, serta pengelolaan bendungan pasca pembangunan yang terkait dengan kelembagaan pengelola bendungan, operasi dan pemeliharaan. Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), menetapkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 27 Tahun 2015 tentang Bendungan. (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat., 2017)

Waduk selain berfungsi menampung air dapat pula untuk menampung limbah tambang (tailing) atau menampung lumpur dalam rangka menjaga keamanan serta keselamatan lingkungan hidup. Untuk membentuk waduk yang dapat menampung air, limbah tambang (tailing), atau lumpur, perlu membangun bendungan untuk membangun bendungan yang secara teknis dapat berfungsi sesuai dengan tujuan pembangunan sekaligus dapat menjamin keamanan bendungan, perlu pengaturan mengenai bendungan. (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017)

4. Dampak Sosial dan Ekonomi

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004). Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi diantaranya terdapat penyerapan tenaga kerja, berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain, peningkatan pendapatan masyarakat, kesehatan masyarakat, persepsi masyarakat, dan penambahan penduduk dan lain sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dijadikan rujukan karena memiliki persamaan dalam alat analisis dan perbedaannya terletak pada produk dan lokasi penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan diantaranya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Penelitian Terdahulu

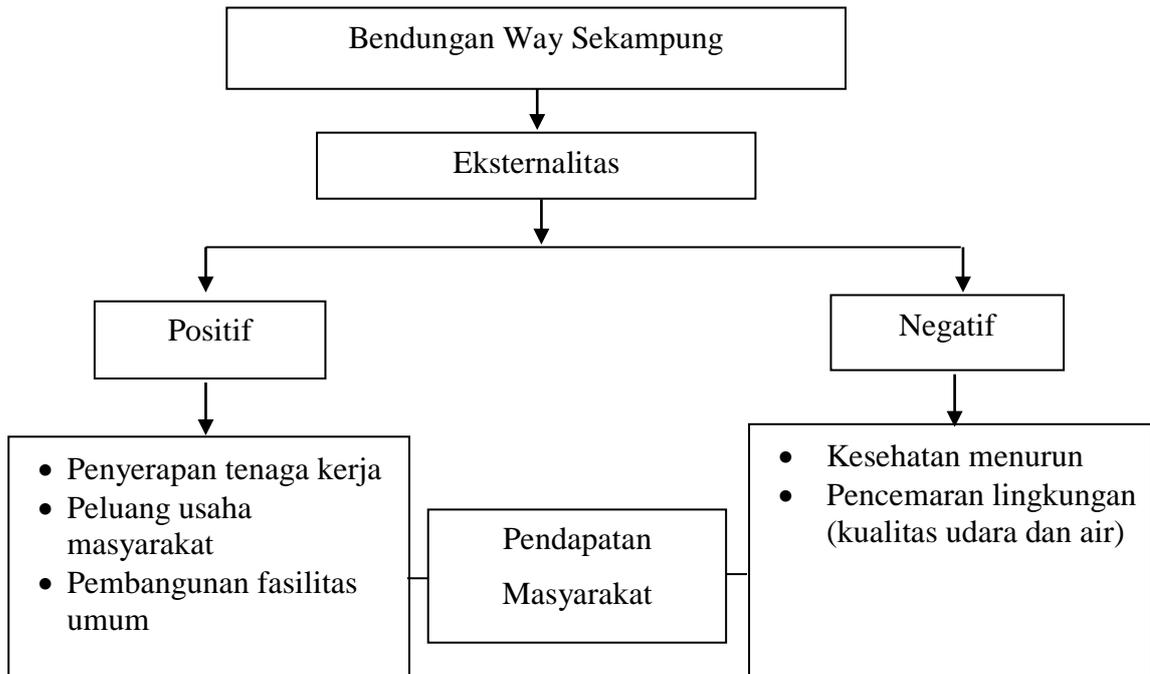
No	Judul, Peneliti, dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Eksternalitas Infrastruktur Hijau Studi Kasus: Taman Sari di Kota Banda Aceh (Bunga Ambariani dan Muhammad Nasir, 2018)	Eksternalitas, Infrastruktur Hijau, Aspek Sosial, dan Aspek Ekonomi	Analisis deskriptif kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksternalitas positif dari pembangunan Infrastruktur Hijau Taman Sari di Kota Banda Aceh melalui aspek sosial dan ekonomi.. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dimana pengumpulan data dan informasi selain memberikan kuesioner kepada kelompok sampel, juga dilakukan wawancara terpimpin (<i>interviewer</i>) pada sampel responden tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksternalitas positif dari adanya renovasi Taman Sari hanya terasa manfaatnya pada aspek sosial yang meliputi pengunjung namun tidak demikian pada aspek ekonomi yang meliputi pelaku usaha.
2	Eksternalitas Waduk Jatiluhur Bagi Masyarakat Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta	Eksternalitas, Manfaat Sosial, Biaya Sosial	<i>Deskriptif Kuantitatif dengan Metode Survey Lapangan.</i>	Sebelum pembangunan Waduk Jatiluhur, bagian utara Provinsi Jawa Barat telah dibangun beberapa prasarana sumber daya air, seperti Bendung Walahar, Pundong, Salamdarma,

No	Judul, Peneliti, dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
	(Sulton Adam Kusumah, Ima Amaliah, Noviani Novian, 2018)			Barugbug dan sebagainya. Namun masing-masing prasarana sumber daya air tersebut belum terintegrasi dan fungsi bendung tidak dapat menampung air di musim hujan sehingga pada musim hujan selalu banjir dan kekeringan pada musim kemarau. Dengan adanya kawasan Waduk Jatiluhur memberikan eksternalitas, baik positif maupun negatif. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis eksternalitas positif dan negatif dari waduk jatiluhur dilihat dari biaya dan manfaat Waduk Jatiluhur, baik untuk masyarakat sekitar Waduk Jatiluhur maupun masyarakat di luar Jatiluhur. Hasil penelitian menemukan adanya Waduk Jatiluhur memberikan eksternalitas positif bagi masyarakat Kecamatan Jatiluhur karena manfaat social lebih besar dari biaya social yang harus ditanggung oleh masyarakat maupun pengelola bendungan.
3	Analisis Eksternalitas PT Philips Seafood Indonesia Lampung Plant terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi	Penyerapan Tenaga Kerja, Struktur Ekonomi, Pencemaran Lingkungan, Kesehatan	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap terkait keberadaan PT. Phillips Seafood Indonesia Lampung Plant, berkembangnya struktur ekonomi yang mengakibatkan timbulnya berbagai aktivitas perekonomian lokal sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha-

No	Judul, Peneliti, dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
	Bandar Lampung (Rhenica Selvia, 2016)			usahanya, meningkatnya pendapatan masyarakat secara umum karena semakin bertambahnya sumber-sumber pekerjaan baru bagi masyarakat diluar dari karyawan atau buruh pabrik. Pembangunan fasilitas umum yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat juga sangat bermanfaat dalam menunjang aktifitas masyarakat disekitarnya. Sedangkan, eksternalitas negatif keberadaan PT. Phillips Seafood Indonesia Lampung Plant yaitu terjadinya pencemaran lingkungan, perusakan infrastruktur jalan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar.
4	Kajian Eksternalitas dan Keberjalnjukan Perikanan di Perairan Waduk Jatiluhur (Sonny Koeshendrajana, Rizki Aprlian Wijaya, Fatriyandi Nur Priyatna, Pujoyuwono, dan Sutrisno Sukimin, 2009)	Eksternalitas Keberlanjutan , Perikanan	Analisis deskriptif kualitatif dan tabulatif	Eksternalitas dari status teridentifikasi yaitu perikanan yang ada dieksplorasi berdasarkan lima pelaku pemanfaat yang manajemen waduk. Keberlanjutan bagi pemanfaat perikanan waduk dapat terjamin apabila pelaku usaha pilihan pengelolaan perikanan tangkap dalam bentuk penerapan alat dan metoda penangkapan yang digunakan oleh otoritas pengelola waduk sebagai rujukan bagi rumusan kebijakan pengelolaa

No	Judul, Peneliti, dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
5	Pengaruh Pembangunan Jembatan terhadap Nilai Tanah di Wilayah Sekitarnya Studi Kasus: Jembatan Tol Suramadu Sisi Madura (Dardiri, Agus 2010)	Pendapatan Masyarakat dan Lingkungan	Analisis kuantitatif	Keberadaan aksesibilitas sangat mempengaruhi nilai tanah. Infrastruktur transportasi berupa jembatan yang merupakan bagian dari aksesibilitas dapat menimbulkan eksternalitas terhadap nilai tanah di sekitarnya. Eksternalitas tersebut bisa berupa eksternalitas positif atau negatif. Fenomena yang terjadi di wilayah sekitar jembatan tol Suramadu sisi Madura adalah adanya peningkatan harga tanah yang drastis pada tahun 2008. Kenaikan drastis tersebut diduga karena hampir diselesaikannya pembangunan jembatan Suramadu pada tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan jembatan tol Suramadu terhadap nilai tanah di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data transaksi jual beli tanah pada kepala desa masing-masing lokasi tanah tahun 2008. Data yang dianalisis adalah transaksi tanah yang berada di sekitar pintu jembatan dan akses langsung ke jembatan (subject area) dan daerah lain yang tidak terpengaruh secara langsung terhadap keberadaan jembatan (control area) sebagai pembanding.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan identifikasi masalah pada kerangka pemikiran, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga adanya eksternalitas positif dan eksternalitas negatif yang terjadi akibat adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung.
2. Diduga adanya persepsi dan harapan masyarakat dengan adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Bendungan Way Sekampung Studi Kasus: Pekon Bumi Ratu Pagelaran Pringsewu Provinsi Lampung yang dilaksanakan pada Bulan Maret 2021.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil melalui *survey* dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti (tanpa adanya perantara). Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh melalui perantara).

2. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh dengan menggunakan cara menyebarkan kuesioner (menyebarkan pertanyaan), wawancara langsung kepada masyarakat sekitar dan juga kontraktor dan unit pengelola maupun kelompok kerja . Menurut Zikmund (1997), metode *survey* merupakan satu bentuk teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan. Pemilihan lokasi dalam wawancara dilakukan di Pekon Bumi Ratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan letak keberadaan bendungan. Pekon Bumi Ratu merupakan desa yang sangat merasakan dampak adanya Bendungan Way Sekampung.

Sumber data sekunder diperoleh dari bahan bacaan. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari dokumen dokumen instansi pemerintah, studi literatur, hingga artikel artikel terkait. Dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang yang dapat diperoleh dari dokumen instansi pemerintah, studi literatur serupa yang terdahulu. Dalam penelitian ini berisikan variabel variabel yaitu, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, pencemaran lingkungan, dan kesehatan masyarakat dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah masyarakat Pekon Bumi Ratu yang mendapatkan pekerjaan baru dalam kegiatan operasional proyek/perusahaan yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

- a. Banyak tenaga kerja yang terserap
- b. Manfaat dari adanya Bendungan Way Sekampung terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat Pekon Bumi Ratu

2. Peningkatan pendapatan

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Pendapatan perseorangan terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer (Rosyidi, 2006). Pembangunan proyek atau perusahaan diharapkan dapat membantu peningkatan pendapatan sekitar secara umum. Berkaitan dengan peningkatan pendapatan adalah:

- a. Pendapatan masyarakat tiap bulan (setiap kepala keluarga).
- b. Adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar.
- c. Adanya Bendungan Way Sekampung membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

3. Pencemaran lingkungan

Dalam konsep ekonomi, pencemaran merupakan suatu eksternalitas yang terjadi bila satu atau lebih individu mengalami atau menderita kerugian berupa hilangnya

kesejahteraan mereka (Monke dan Pearson, 1989). Tolak ukur dalam pencemaran lingkungan ini antara lain:

a. Pencemaran air

Air adalah semua air yang terdapat di atas dan di bawah permukaan tanah, kecuali air laut dan air fosil. Sumber Air adalah wadah air yang terdapat di atas dan di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini akuifer, mata air, sungai, rawa, danau, situ, waduk, dan muara. Baku Mutu Air adalah ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi, atau komponen yang ada atau harus ada dan atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya di dalam air (Peraturan Pemerintah Nomor 82, 2001).

Pencemaran Air adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/ atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia, sehingga melampaui baku mutu air yang telah ditetapkan. Status mutu air adalah tingkat kondisi mutu air yang menunjukkan kondisi cemar (berbau, berubah warna, keruh, dan memiliki rasa) atau kondisi baik pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dengan membandingkan dengan baku mutu air yang ditetapkan. Pengendalian pencemaran air adalah upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran air serta pemulihan kualitas air untuk menjamin kualitas air agar sesuai dengan baku mutu air (Peraturan Pemerintah Nomor 82, 2001).

b. Pencemaran udara

Pencemaran udara adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya. Sumber pencemar adalah setiap usaha dan/atau kegiatan yang mengeluarkan bahan pencemar ke udara yang menyebabkan udara tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Udara dapat dikatakan baik jika tingkat udara tidak memberikan efek bagi kesehatan manusia atau hewan dan tidak berpengaruh pada tumbuhan, bangunan, atau nilai estetika.

- 2) Udara dapat dikatakan sedang jika tingkat udara tidak berpengaruh pada kesehatan manusia ataupun hewan tetapi berpengaruh pada tumbuhan yang sensitif dan nilai estetika.
- 3) Udara dapat dikatakan tidak sehat jika tingkat kualitas udara bersifat merugikan pada manusia ataupun kelompok hewan yang sensitif atau bisa menimbulkan kerusakan pada tumbuhan ataupun nilai estetika.
- 4) Udara dapat dikatakan sangat tidak sehat jika tingkat kualitas udara yang dapat merugikan kesehatan pada sejumlah segmen populasi yang terpapar.
- 5) Udara dapat dikatakan berbahaya jika tingkat kualitas udara berbahaya yang secara umum dapat merugikan kesehatan yang serius.

(Kementerian Lingkungan Hidup, 1997)

Udara ambien adalah udara bebas dipermukaan bumi pada lapisan troposfir yang berada di dalam wilayah yurisdiksi Republik Indonesia yang dibutuhkan dan mempengaruhi kesehatan manusia, makhluk hidup dan unsur lingkungan hidup lainnya. Pengendalian pencemaran udara adalah upaya pencegahan dan/atau penanggulangan pencemaran udara serta pemulihan mutu udara (Peraturan Pemerintah Nomor 82, 2001).

4. Kesehatan masyarakat

Kesehatan yang menurun merupakan salah satu dampak negatif dari adanya pembangunan, kadang faktor kesehatan adalah salah satu hal yang terabaikan dalam pembangunan dari sisi operasional pembangunan. Tolak ukur dalam kesehatan masyarakat yang dapat dilihat dari hal dibawah ini dengan adanya pembangunan disekitar masyarakat:

- a. Jenis dan skala kegiatan atau kondisi yang diduga menjadi sumber pencemar atau bahaya untuk kesehatan. Misalnya: pabrik, pembuangan limbah, bekas penambangan.
- b. Media lingkungan seperti iklim dan cuaca, hidrogen tanah, sosio demografi, dan topografi

- c. Kontak antara bahan pencemar dan manusia pada titik pemajanan, misalnya: minum air tercemar, menghirup udara tercemar, makan makanan terkontaminasi.

(Kementerian Kesehatan, 2001)

C. Definisi dan Operasional Variabel

Indikator dalam penelitian ini adalah eksternalitas pembangunan Bendungan Way Sekampung terhadap masyarakat Pekon Bumi Ratu dalam rencana pengelolaan yang ditetapkan. Program tersebut diharapkan dapat menjadi indikator dalam pencapaian target dan sasaran serta pengukuran eksternalitas pada setiap program yang telah ditentukan berdasarkan tanggapan dan persepsi masyarakat Pekon Bumi Ratu dengan membrikan informasi terhadap pertanyaan kuesioner yang diajukan sesuai tingkat substansi pemahaman responden. Melalui penjelasan tersebut maka, variabel yang dimaksud, yaitu:

Tabel 6 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Kriteria
Eksternalitas Positif			
1	Penyerapan Tenaga Kerja	Presentase masyarakat lokal yang diterima bekerja pada tahap kontruksi Pemberian kontrak kerja yang telah ditentukan Pemberian pembekalan kepada para pekerja	Peran pembangunan ini dapat dikatakan baik saat masyarakat Pekon Bumi Ratu merasakan kesempatan kerja yang tercipta melalui pembangunan bendungan
2	Peluang Usaha Masyarakat	Membukanya peluang usaha bagi masyarakat sekitar Bendungan Way Sekampung Persaingan usaha perdagangan Peluang usaha baru yang sifatnya hanya sementara pada saat pembangunan	Peran pembangunan ini dapat dikatakan baik saat masyarakat Pekon Bumi Ratu merasakan kesempatan dalam melakukan usaha baru yang tercipta melalui pembangunan bendungan
3	Pembangunan Fasilitas Umum	Pembangunan dan perbaikan fasilitas umum seperti akses jalan, mushola, dan pos kamling yang dapat	Peran pembangunan ini dapat dikatakan baik saat masyarakat Pekon Bumi Ratu merasakan

No	Variabel	Indikator	Kriteria
		digunakan bagi masyarakat sekitar	keberadaan fasilitas umum dan manfaatnya yang ada melalui pembangunan bendungan
Eksternalitas Negatif			
1	Pencemaran Lingkungan	Melalui pembangunan ini memunculkan keresahan yang dialami masyarakat seperti penurunan kualitas udara (berdebu), kualitas air (keruh), dan kebisingan yang mengganggu aktivitas masyarakat Pekon Bumi Ratu	Masyarakat Pekon Bumi Ratu merasa dirugikan dengan mengalami kualitas udara yang berdebu, air keruh, dan juga kebisingan melalui pembangunan bendungan
2	Kesehatan Menurun	Melalui pencemaran lingkungan yang dialami oleh masyarakat yang mengakibatkan adanya penyakit yang terjangkit kepada masyarakat seperti ISPA, gangguan pencernaan, dan penyakit kulit	Masyarakat Pekon Bumi Ratu merasa dirugikan dengan mengalami rasa tidak nyaman dan aman saat timbulnya penyakit akibat dari kualitas lingkungan yang tidak baik melalui pembangunan bendungan

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (universum) dan objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Nurlisma & Tjuparmah, 2013).

Tabel 7 Demografi Pekon Bumi Ratu Berdasarkan Populasi Wilayah, 2018

No	Nama Dusun	Jumlah KK
1	Bumi Ratu I	279
2	Bumi Ratu II	167
3	Bumi Ratu III	231
4	Bumi Ratu IV	207
	TOTAL	884

Sumber: Website Resmi Pekon Bumi Ratu, 2019

Melalui Tabel 7, peneliti menggunakan populasi masyarakat yang sudah bekerja, tinggal, dan menetap yang berasal dari Bumi Ratu I, Bumi Ratu II, Bumi Ratu III, dan Bumi Ratu IV. Maka ditetapkan setiap responden yang diwawancarai adalah yang bekerja dan merasakan dampak dari keberadaan Bendungan Way Sekampung. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat yang sebagai pelaku ekonomi yang berada di Pekon Bumi Ratu.
2. Masyarakat yang telah bekerja di Pekon Bumi Ratu.
3. Kelompok masyarakat yang terkena dampak dari pembangunan Bendungan Way Sekampung.

Berdasarkan dengan kriteria responden diatas, jumlah responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 884 orang terdiri dari petani, ibu rumah tangga, karyawan, wiraswasta, pedagang, dan lainnya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel menggunakan adalah *non-probability sampling*. Hal ini dikarenakan penelitian tidak mengambil sampel dari populasi secara adil yang artinya tidak memberi peluang yang sama terhadap sampel yang dipilih, akibatnya penelitian ini membutuhkan kriteria bagi populasinya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Kuesioner adalah angket yang paling umum yang dipakai dalam metode penelitian *survey*.

Pengambilan sampel pada masyarakat yang sudah bekerja dan bertempat tinggal dilingkungan Bendungan Way Sekampung. Dengan pemilihan responden pada keempat dusun yaitu Bumi Ratu I, Bumi Ratu II, Bumi Ratu III dan Bumi Ratu IV dengan jumlah populasi sebanyak 884 KK yang besarnya dihitung berdasarkan estimasi dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = standar *error*

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) digunakan untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) digunakan untuk populasi dalam jumlah kecil

Berdasarkan ketentuan dalam rumus Slovin dengan jumlah populasi yang terdapat di lokasi penelitian yaitu 884 keluarga maka standar *error* yang digunakan yaitu 0,1 (10%).

Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{884}{1+884(0,1)^2}$$

$$n = \frac{884}{9,84}$$

$$n = 89,83 \text{ pembulatan } 90$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 90 KK (Kartu Keluarga). Metode *proportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan apabila populasi bersifat heterogen dan berstrata secara proporsi, dari setiap strata dapat diambil sampel secara acak (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan banyak masyarakat di setiap wilayah/dusun dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} . n$$

Keterangan:

ni : jumlah anggota sampel menurut stratumnya

n : jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni : jumlah anggota populasi menurut stratum

N : jumlah anggota seluruhnya

Berikut adalah perhitungan alokasi sampel berimbang

$$\text{Bumi Ratu I} : \frac{279}{884} \times 90 = 28 \text{ KK}$$

$$\text{Bumi Ratu II} : \frac{167}{884} \times 90 = 17 \text{ KK}$$

$$\text{Bumi Ratu III} : \frac{231}{884} \times 90 = 24 \text{ KK}$$

$$\text{Bumi Ratu IV} : \frac{207}{884} \times 90 = 21 \text{ KK}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperlihatkan secara akurat, mencari fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek fenomena tersebut (Kristi Poerwandari, 2005). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Bendungan Way Sekampung bagian Pekon Bumi Ratu sehingga diperoleh data valid keadaan yang terjadi di lokasi melalui gambaran yang ada mengenai keadaan dan situasi tentang pelaksanaan pembangunan tekait.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi yang bertujuan memperoleh informasi. Teknik wawancara untuk pengumpulan data dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang-orang yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti, dalam hal ini kepada masyarakat sekitar, kontraktor dan juga kepada unit pengelola (kelompok kerja) di Bendungan Way Sekampung.

Metode wawancara yang dilakukan adalah metode wawancara yang tidak terstruktur yang berarti wawancara (pertanyaan dan susunan kata) dapat dilakukan secara fleksibel tergantung dengan kondisi objek penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang lembaga dan data-data yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian, terkhusus mengenai eksternalitas bendungan.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk

membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005).

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2012). Menurut J Creswel yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: *Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem, The researcher builds a complex, holistic, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting* (Creswel, 1998).

Dalam pemaparan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi penelitian kualitatif bersifat *natural setting*, yang berarti tidak ada campur tangan peneliti didalamnya dan juga bersifat eksploratif dan perlu dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan pendekatan dan perspektif yang baru, dan juga penyajian hasil penelitian cenderung berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata yang tersusun menjadi kalimat. Kelompok penelitian kualitatif umumnya para ahli membagi penelitian kualitatif menjadi lima metode besar yang dikenal saat ini seperti: *naturalistic inquiry*, studi kasus, etnografi, fenomenologi, dan *grounded theory*. Selain menggunakan metode kualitatif selanjutnya peneliti melakukan metode analisis data, antara lain:

1. Reduksi data

Proses penelitian ini adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian dilakukan. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informasi lain yang lebih mengetahui (Basrowi dan Suwandi, 2008).

Pada penelitian ini peneliti mereduksi data serta mengarahkan dan menggolongkan peningkatan penyerapan tenaga kerja, pendapatan, berkembangnya struktur ekonomi, keadaan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data yang dapat dipercaya, serta dapat digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

2. Penyajian data

Proses ini adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Basrowi dan Suwandi, 2008). Penyajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks naratif untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan digunakan apabila data yang digunakan telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan karena sebelumnya telah dikelompokkan menurut tema-tema sehingga data yang telah diklasifikasikan lebih mudah dalam menarik kesimpulannya (Saraswati, 2012). Setelah dilakukan wawancara responden yang sudah ditentukan dan observasi, dan studi dokumen penulis menarik kesimpulan yang diharapkan dapat melakukan perubahan untuk kelangsungan Bendungan Way Sekampung dalam kehidupan masyarakat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Eksternalitas yang Ditimbulkan dengan adanya Pembangunan Bendungan

Eksternalitas positif yang ditimbulkan dari pembangunan Bendungan Way Sekampung terhadap keadaan sekitar masyarakat Pekon Bumi Ratu, Pagelaran, Pringsewu adalah:

- a. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Pekon Bumi Ratu yang dilihat berdasarkan keterampilan dan kemampuan masyarakat.
- b. Melalui pembangunan bendungan Way Sekampung membuat masyarakat merasakan kesempatan untuk berusaha disekitar Bendungan Way Sekampung.
- c. Meningkatnya fasilitas umum yang baru seperti pembangunan akses utama Pekon Bumi Ratu, perbaikan jalan yang rusak, pembangunan jaringan irigasi, dan toilet umum yang dapat digunakan oleh masyarakat Pekon Bumi Ratu.

Eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari pembangunan Bendungan Way Sekampung terhadap keadaan sekitar masyarakat Pekon Bumi Ratu, Pagelaran, Pringsewu adalah:

- a. Menurunnya kualitas udara yang menjadi berdebu selama pembangunan ini berlangsung sehingga mengakibatkan masyarakat mengalami infeksi saluran pernapasan.

- b. Menurunnya kualitas air yang menjadi keruh selama pembangunan berlangsung sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dan mengalami gangguan pencernaan.
- c. Masyarakat mengalami keresahan dengan adanya lalu lintas kendaraan atau alat berat proyek yang beroperasi selama pembangunan karena mengakibatkan kebisingan.
- d. Adanya rumah atau pemukiman masyarakat yang retak-retak maupun rusak melalui adanya mobilisasi alat-alat berat proyek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Melalui Community Development dan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dapat memberikan penyaluran program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan masyarakat berdasarkan dengan peraturan yang berlaku.
2. Melalui CSR perlu diperhatikan dalam penyaluran program bina lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk pemantauan dan mengatasi kerugian lingkungan berdasarkan dengan peraturan yang berlaku.
3. Dalam pelaksanaan CSR, hendaknya menetapkan mekanisme serta pemantauan secara berkala, jelas dan transparan sehingga masyarakat dapat memonitor kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, B. G. (2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Auliyana, Epi. 2019. *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional dan Eksternalitas Pembangunan Jalan Layang (Fly Over) terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Grengseng Paguyangan Brebes*. Brebes.
- Badruddin, Syamsiah. Pengertian Pembangunan. [https://profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertian-pembangunan/#:~:text=Siagian%20\(1994\)%20memberikan%20pengertian%20tentang,bangsa%20\(nation%20building\)%E2%80%9D](https://profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertian-pembangunan/#:~:text=Siagian%20(1994)%20memberikan%20pengertian%20tentang,bangsa%20(nation%20building)%E2%80%9D). Diakses pada 12 Agustus 2020
- Barowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baumol, W.J dan W.E.Oates. 1975. *The Theory of Environmental Policy*. Prentice Hall Englewood Clifs, New Jerse.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publications.
- Corners, R., dan Todd, S. 1993. *The Theory of Externalities, Public Goods, and Club Goods*. Cambridge Universitas Press.
- Deddy T. Tikson. 2005. *Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi*. <http://ecozon.html> Diakses tanggal 12 Agustus 2020.
- Fisher, R.C. 1996. *State and Local Public Finance*. New York: Irwin.
- Friedman, L.M. 1990. *The Republic of Choice Law, Authority and Culture*. Massachussets: Harvard University Press.

Peraturan Pemerintah. (2010). PP 37 Tahun 2010. 2019.

Fransiska, Ika ,Iskandar. 2019. *Analisis Eksternalitas Negatif Penambangan Pasir dan Willingness To Pay Masyarakat terhadap Konservasi Sungai Kuantan Desa Sawah Kuantan Singingi.*

Ginanjar, Kartasasmita, 1994. *Pembangunan Untuk Rakyat, Memandukan Pertumbuhan Dan Pemerataan, PT. Pustaka CIDES INDO.* Jakarta.

Guritno Mangkoesobroto. 1997. *Ekonomi Publik.* Yogyakarta : BPFE.

Gurnita, Hollyati Subhi. 2019. *Eksternalitas PT Pertamina Geothermal Energy terhadap Kondisi Ekonomi Sosial dan Lingkungan Masyarakat Desas Muara Dua Ulubelu Tanggamus.* Lampung.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6 54 46. 46–55.

Kementerian Komunikasi dan Informasi. 2007. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional.* Kementerian Komunikasi dan Informasi. Jakarta.

Kementerian Kesehatan. 2001. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 876/Menkes/SK/VIII/2001 Tentang Pedoman Teknis Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan.*

Kementerian Lingkungan Hidup. 1997. *Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP 45 / MENLH / 1997 Tentang Indeks Standar Pencemar Udara.*

Kementerian Lingkungan Hidup. 2009. *Undang-undang Lingkungan Hidup (UULH) tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.* Jakarta

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 37 tahun 2010 tentang Bendungan.* Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Jakarta.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2015. *Permen PUPR Nomor 27 Tahun 2015 tentang Bendungan.*

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2020. *Bendungan Way Sekampung.* Dewan Sumber Daya Air.

Kementerian Pekerjaan Umum. 1997. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 72 tentang Keamanan Bendungan.*

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2017). *Modul pengukuran topografi bendungan pelatihan perencanaan bendungan tingkat dasar 2017.*

- Khusaini, Mohammad. 2006. *Ekonomi Publik Desentralisasi Fiscal dan Pembangunan Daerah*. Malang : BFE UNIBRAW.
- Kurniawan, W. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443–451. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14851>
- Mariyono, Joko. *Penerapan Ilmu Ekonomi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan*.
- Kurniawan, W. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443–451. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14851>
- Mukhlis, Imam. 2017. *Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis*. Malang.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nirwansyah, Mirza dkk. 2018. *Analisis Keberlanjutan Pembangunan Bendungan Way Sekampung Lampung*. Bandung.
- Oktabriani, Eriska Nur. 2018. *Dampak Eksternalitas Industri Pengelolaan Karet terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Belulu, Kecamatan Gedongtaan, Kabupaten Pesawaran)*.
- Lestari, Rahmawati Muji dkk. 2017. *Pengaruh Eksternalitas Pabrik Gula Rejosarie terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Rejosarie, Kecamatan Kawedanan, Magetan*.
- Nasution, M.A. 2001. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, I. Dan Rochimin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES.
- Prakoso, Eko. 2012. *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi*. *Jurnal Lib Geo UGM*. 1(1): 1-9
- PT Indra Karya Wilayah-I. 2015. *Laporan Pendahuluan Penyempurnaan Desain Regulating Dam Way Sekampung*. Malang
- Roria, Samantha. 2019. *Ekstensifikasi Barang Kena Cukai dengan Kantong Plastik*. Yogyakarta

- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saraswati, R. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Bendungan Batang Hari*. Padang
- Siagian, S.P. 1994. *Administrasi Pembangunan*. Cetakan 1 Gunung Agung, Jakarta.
- Siti Shara, Vivi Silvia. 2019. *Eksternalitas Positif Objek Wisata Pantai Lampuuk Aceh Besar*. Aceh.
- Soares, A. P. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Spillane, J. 2009. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). No Title. <http://eprints.umg.ac.id/2586/4/iii>. Bab 3.pdf
- Sulistiyono, S.T., 2021. Bendungan Way Sekampung Dinilai Dapat Tingkatkan Intensitas Tanam dan Pembangkit Listrik.
<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/23/bendungan-way-sekampung-dinilai-dapat-tingkatkan-intensitas-tanam-dan-pembangkit-listrik>.
- Suratmo, Gunarwan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Thalib, Rinaldi Laresta. 2015. *Analisis Eksternalitas Positif dan Negatif Perusahaan Batubara PT Bukit Asam*. Lampung
- Tikson, T. Deddy. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Makassar : Gemilang Persada.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi kedelapan*. Jakarta : Erlangga.
- Zikmund, William. 1997. *Business Reseach Methods*. Orlando: The Dryden Press.